

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI KATA BAHASA INDONESIA
DENGAN BAHASA MELAYU PATANI (THAILAND SELATAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**MISS ROKIYAH CHEMAE
1302040188**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Miss Rokiyah Chemaie NPM: 1302040188 Perbandingan Sistem Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan). Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Sistem Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan)”. Dengan permasalahan penelitian apakah ada persamaan dan perbedaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Data yang terkumpul akan dideskripsikan, di analisis dan diinterpretasikan secara terperinci sehingga dapatlah gambaran yang sebenarnya tentang persamaan dan perbedaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metodedeskriptif yang di gunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Pada saat data bahasa itu dipergunakan tanpa membandingkan dengan data sebelumnya dan metode ini digunakan untuk memeriksa reduplikasi secara sepintas kemudian disempurnakan dengan mengadakan seleksi dan mengelompokan sesuai dengan reduplikasi yang dijadikan acuan dalam perbandingan.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani memiliki persamaan dan perbedaan, perbedaan ini dapat dari kalangan fonetis dan pengucapan. Persamaan dan perbedaan itu terdapat dalam tiap-tiap bentuk yaitu : 1. Kata ulang berbentuk dasar 2. Kata ulang berdasar makna dan berbentuk 3. Kata ulang berdasar bentuk fonem.

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 RENCANA WAKTU PENELITIAN.....3

**TABEL 4.1 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG UTUHBahasa INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU
PATANI4**

**TABEL 4.2 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG SEBAGIAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA
MELAYU PATANI**

**TABEL 4.3 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG DENGAN BERUBAH BUNYI BAHASA INDONESIA DENGAN
PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI**

**TABEL 4.4 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG DENGAN INFIKS BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

**TABEL 4.5 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG BERMAKNA MIRIP ATAU AGAK BAHASA INDONESIA DENGAN
PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI**

**TABEL 4.6 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG BERMAKNA JAMAK BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

**TABEL 4.7 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG BERMAKNA MACAM-MACAM BAHASA INDONESIA DENGAN
PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI**

**TABEL 4.8 PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA
ULANG BERMAKNA SALING BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

**TABEL 4.9
PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
BERMAKNA INTENSITAS BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.10

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG BERMAKNA KOLEKTIF ATAU BILANGAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.11

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG BERMAKNA KEADAAN ATAU SITUASI BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.12

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG BERMAKNA TINDAKAN YANG DILAKUKAN BERKALI-KALI BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.13

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG BERMAKNA BAHASKEGIATAN INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.14

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG DWIPURWA (KATA ULANG SEBAGIAN) BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.15

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG DWILINGGA (KATA ULANG UTUH ATAU PENUH) BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.16

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG DWILINGGA SALING SUARA (BERUBAH BUNYI) BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.17

PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG BERIMBUHAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI

TABEL 4.18

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG SEMU
BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.19

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
JAMAK
(TAK TENTU) BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.20

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
MENYERUPAI BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA
MELAYU PATANI**

TABEL 4.21

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
INTENSITAS (KUALITAS, KUANTITAS, ATAU FREKUENSI) BAHASA INDONESIA
DENGAN
PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.22

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
DALAM KEDAAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.23

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
WALAUPUN (MESKIPUN) BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN
BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.24

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
PRIHAL BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU
PATANI**

TABEL 4.25

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
TINDAKAN UNTUK BERSENANG-SENANG BAHASA INDONESIA DENGAN
PENGULANGAN BAHASA
MELAYU PATANI**

TABEL 4.26

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
TINDAKAN YANG DILAKUKAN DENGAN BERKALI-KALI BAHASA INDONESIA
DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU PATANI**

TABEL 4.27

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
HIMPUNAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA MELAYU
PATANI**

TABEL 4.28

**PERBANDINGAN SISTEM REDUPLIKASI BERDASARKAN KATA ULANG
PERBALASAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENGULANGAN BAHASA
MELAYU PATANI**

TABEL 4.29

**MENGGAMBARAKAN PERBANDINGAN REDUPLIKASI BAHASA INDONESIA
DENGAN BAHASA MELAYU PATANI INI TERLIHAT PADA BENTUK PERBEDAAN
REDUPLIKASI**

TABEL 4.30

KATA ULANG BERMACAM MIRIP ATAU AGAK

TABEL 4.31

KATA ULANG BERMAKNA JAMAK

TABEL 4.32

KATA ULANG BERMAKNA KOLEKTIF ATAU BILANGAN

TABEL 4.33

KATA ULANG BERMAKNA KEADAAN DAN SITUASI

TABEL 4.34

KATA ULANG BERMAKNA KEDAAN ATAU SITUASI

TABEL 4.35

KATA ULANG SEMU

TABEL 4.36

MENYERUPAI

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil' alamin, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Yang senantiasa melimpahkan rahman dan kumia -Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarana pendidikan para Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara skripsi ini berjudul **Perbandingan Sistem Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Thailand Selatan) ‘’**.

Dalam penulis skripsi ini penelitian banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan pengalaman, dan buku yang relevan Namun berkat motivasi dosen teman-teman serta keluarga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin oleh karena ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda **Hj. Syamsudin Chema**e dan ibunda **Sainah Chema**e orang tuaku yang tersayang yang telah mendidikan, memberi semangat doa dan membimbing peneliti sampai saat dengan kasih sayangnya

serta dorongan moril, materi tidak lupa ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Elfrianto, Nasution, S.Pd, M.Pd**, Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat penelitian penelitiannya.
3. **Dra,Hj. Syamsuryurnita, M.Pd**, Wakil dekan 1 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat yang penelitian penelitiannya.
4. **Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S M. Hum**, Wakil dekan III fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua program studi bahasa dan sastra Indonesia dosen penasihat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu luang untuk menandatangani berbagai surat yang penelitian penelitiannya.
6. **Ibu Winarti, S.Pd. M.Pd** Sekretaris program studi bahasa dan sastra Indonesia universitas muhammadiyah sumatera utara, yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti mengenai judul skripsi yang penelitian penelitiannya.
7. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, kritik dan bimbingan mulai dari proses penulisan hingga selesai skripsi yang sangat bermanfaat bagi peneliti. ‘’ terima kasih peneliti ucapkan terima kasih kepada bapak atau bimbingannya selama ini.
8. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Dosen Penguji terima kasih peneliti ucapkan bapak atas bimbingan, kritik, dan saran sangat bermanfaat bagi penelitian penelitiannya.

9. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan
10. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya Nenek **Aminah. umikelsum**, Kakek **Abddullah, wa mad**, Abang **AbdulAlee, Abdullatif**, Kakak **Faridah** dan Adik **Nurulhuda, Adeela** dan **Muslim**. Yang telah memberi semangat, dan serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai
11. Buat sahabatku tersayang sahabat-sahabat perjuangan, sebagai seangkatan 2013 di Persatuan Mahasiswa Patani Thailand Selatan di Indonesia **PMIPTI**, yang selalu memberikan semangat doa. canda tawa dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapan di selesai dan semua pihak yang celah membantu, yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu 12 Buat teman-teman stambuk 2013 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia B Sore Terima kasih peneliti untuk kalian semua atas kerja sama kekeluargaan yang kita jalin selama ini dalam menjalani pahit getimya perkuliahan. baik dalam keadaan susah maupun senang. Peneliti menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini Peneliti berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt, Memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhirnya kata, penelitian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2017

Peneliti,

Miss Rokiyah Chema
NPM : 1302040188

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Landasan Teoretis	8
B. Hakikat Morfologi.....	9
1. Reduplikasi Morfologi	10
1.1 Pengulangan Akar	10
1.2 Pengulangan Dasar Berafiks	12
1.3 Reduplikasi Kompositum.....	12
C. Pengertian Reduplikasi.....	13

1. Jenis Reduplikasi.....	14
1.1 Pengulangan Seluruh.....	14
1.2 Pengulangan Sebagian	15
1.3 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks	16
1.4 Pengulangan dengan Perubahan Fonem	17
2. Makna Reduplikasi.....	18
3. Ciri Bentuk Dasar Reduplikasi	18
D. Hakikat Morfologi Dasar Kata Ulang	19
1. Jenis Kata Ganda (Ulang) Melayu	20
1.1 Kata Ganda (Ulang) Seluruh.....	20
1.2 Kata Ganda (Ulang) Semu	21
1.3 Kata Ganda Ulang Separa	21
1.4 Kata Ganda Bersajak/ Berima	21
1.5 Kata Ganda Berimbuhan	22
E. Kerangka Konseptual	24
F. Pernyataan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
C. Metode Penelitian.....	27

D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskriptif Hasil Penelitian	29
1. Kata Ulang Bentuk Dasar.....	29
1.1 Kata UlangUtuh	29
1.2 Kata Ulang Sebagian.....	31
1.3 Kata Ulang dengan Perubahan Bunyi	31
1.4 Kata Ulang denganI nfiks.....	32
2. Kata Ulang Berdasarkan Makna Yang Tentuk	33
2.1 Kata Ulang Bermakna Mirip atau Agak.....	33
2.2 Kata Ulang Bermakna Jamak.....	34
2.3 Kata Ulang Bermakna macam-macam.....	35
2.4 Kata Ulang Bermakna Saling.....	36
2.5 Kata Ulang Bermakna Intensitas.....	37
2.6 Kata Ulang Bermakna Kolektif atau Bilangan.....	37
2.7 Kata Ulang Bermakna Keadaan danSituasi	38
2.8 Kata Ulang Bermakna Tindakan yang Dilakukan Berkali-Kali	38
2.9 Kata Ulang Bermakna Kegiatan.....	39
3. Kata Ulang Berbentuk Fonem.....	39
3.1 Dwipurwa (Kata UlangSebagian)	39
3.2 Dwilingga (Kata Ulang Utuh atau Penuh)	40

3.3 Dwilingga Saling Suara (Berbunyi-Bunyi).....	40
3.4 Kata Ulang Berimbuhan.....	40
3.5 Kata Ulang Semu	41
3.6 Jamak.....	41
3.7 Menyerupai	42
3.8 Intensitas (Kualitas, Kualitas, atau Frekuensi).....	42
3.9 Dalam Keadaan	42
3.10 Walaupun (Meskipun)	42
3.11 Perihal	43
3.12 Tindakan untuk Bersenang-Senang	43
3.13 Tindakan yang Dilakukan Berkali-Kali.....	44
3.14 Himpunan.....	44
3.15 Perbalasan	44
4. Analisis Data	45
4.1 Analisis Data	45
5. Interpretasi Data.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Rencana waktu penelitian.....	26
TABEL 4.1 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang utuh Bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	30
TABEL 4.2 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang sebagian Bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	31
TABEL 4.3 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang dengan berubah bunyi Bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	32
TABEL 4.4 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang dengan infiks Bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	32
TABEL 4.5 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna mirip atau agak Bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	34
TABEL 4.6 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna jamak bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	34
TABEL 4.7 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna macam-macam bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayupatani.....	36
TABEL 4.8 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna saling bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	36
TABEL 4.9 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna intensitas bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	37
TABEL 4.10 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna kolektif atau bilangan bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	37
TABEL 4.11 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna keadaan atau situasi bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	38

TABEL 4.12 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna tindakan yang dilakukan berkali-kali bahasa Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	38
TABEL 4.13 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang bermakna bahaskegiatan Indonesia dengan pengulangan Bahasa Melayu Patani.....	39
TABEL 4.14 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang dwipurwa (kata ulang sebagian) bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	39
TABEL 4.15 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang dwilingga (kata ulang utuh atau penuh) bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	40
TABEL 4.16 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang dwilingga saling suara (berubah bunyi) bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	40
TABEL 4.17 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang berimbuhan bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	41
TABEL 4.18 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang semu bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	41
TABEL 4.19 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang jamak (tak tentu) bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	41
TABEL 4.20 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang menyerupai bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	42
TABEL 4.21 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang intensitas (kualitas, kuantitas, atau frekuensi) bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	42
TABEL 4.22 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang dalam keadaan bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	42
TABEL 4.23 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang walaupun (meskipun) bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	43

TABEL 4.24 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang prihal bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	43
TABEL 4.25 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang tindakan untuk bersenang-senang bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	43
TABEL 4.26 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang tindakan yang dilakukan dengan berkali-kali bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	44
TABEL 4.27 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang himpunan bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	44
TABEL 4.28 Perbandingan sistem reduplikasi berdasarkan kata ulang perbalasan bahasa indonesia dengan pengulangan bahasa melayu patani.....	44
TABEL 4.29 Menggambarkan perbandingan reduplikasi bahasa indonesia dengan bahasa melayu patani ini terlihat pada bentuk perbedaan reduplikasi.....	45
TABEL 4.30 Kata ulang bermacam mirip atau agak.....	46
TABEL 4.31 Kata ulang bermakna jamak.....	47
TABEL 4.32 Kata ulang bermakna kolektif atau bilangan.....	48
TABEL 4.33 Kata ulang bermakna keadaan dan situasi.....	49
TABEL 4.34 Kata ulang bermakna kedaan atau situasi.....	50
TABEL 4.35 Kata ulang semu.....	50
TABEL 4.36 Menyerupai.....	51

A.

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- B. Surat Keterangan Riset dari Kampus
- C. Surat Keterangan Riset dari Perpustakaan Muhammadiyah Sumatera Utara
- D. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- E. Surat Mengusulkan Bapak/Ibu Dosen Sebagai Pembimbing Proposal Skripsi
- F. Surat Pengasahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing
- G. Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi
- H. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- I. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- J. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- K. Surat Pernyataan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. alangkah repotnya apabila manusia tidak memiliki bahasa. Manusia mengungkapkan keinginan, pesan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Kita tidak bisa membaca buku, koran dan majalah tanpa adanya bahasa. Dengan bahasa, manusia memperoleh ilmu pengetahuan, menikmati hiburan dan meningkat taraf kehidupan. Oleh karena itu, segala kehidupan manusia diatur dengan menggunakan bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kosasih (2002: 20) bahwa: Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam situasi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna arti tertentu. Rangkaian yang tidakkenal sebagaikata, melambangkan suatu konsep. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berfikir secara abstrak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi sesuatu yang kita pikirkan dan dapat pula belajar sesuatu dari orang lain dan sekaligus menjadi suatu identitas bagi setiap warga negara.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari selalu digunakan, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Menurut Poedjosoedarmo (2001: 80) bahasa adalah alat

komunikasi dalam mengadakan interaksi dengan sesama anggota masyarakat. Manusia berbicara, bercerita, dan mengungkapkan pikirannya tidak lepas dari bahasa. Sebagai makhluk individu dan sosial manusia memerlukan sasaran yang efektif untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sehingga bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk berhubungan dan berkerja sama.

Bahasa mempunyai sistem bunyi dan makna. Keduanya saling terkait dan melengkapi. Suatu bunyi dapat ditimbulkan oleh berbagai hal, seperti bunyi deru mesin, pintu diketuk, tepuk tangan, dan bunyi yang diucapkan oleh manusia. Bunyi yang ditimbulkan oleh alat ucap manusia ada yang bermakna dan ada pula yang tidak bermakna. Bunyi yang bermakna disebut bahasa dan bunyi yang tidak bermakna termasuk bunyi yang ditimbulkan selain alat ucap manusia bukan bahasa. Bunyi yang ditimbulkan oleh alat ucap manusia yang tidak bermakna, misalnya bersin, batuk, mendehem, dan ucapan yang tidak memiliki makna seperti prindo, blankong, cisuat, serta masih sangat banyak (Nasucha, 1997:1). Pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. (Soedjito, 1995: 109). Pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. (Muslich, 1990:48)

Perkembangan suatu bahasa sejalan dengan kemajuan kebudayaan dan peradaban bahasa pemakai dan pemilik bahasa itu. Bahasa Indonesia dewasa ini, berkembang seiring dengan kemajuan kebudayaan Indonesia. Di dalam perkembangan

bahasa Indonesia banyak di pengaruhi oleh berbagai bahasa baik bahasa daerah seperti bahasa jawa, maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Arab, bahasa Melayu, dan sebagainya. Adanya aneka ragam bahasa yang berkembang di Indonesia mengakibatkan masyarakat itu dwibahasawan atau ganda bahasawan.

Bahasa Melayu digunakan sebagai alat komunikasi untuk berhubungan dengan bekerjasama. Negara penggunaan bahasa Melayu di antaranya adalah Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand bagian selatan. Bahasa Melayu yang digunakan oleh penutur di negara tersebut walaupun sama-sama disebut bahasa Melayu, tetapi memiliki perbedaan karena luasnya pemakaian bahasa antara negara-negara itu, masing-masing mempunyai latar belakang yang berbeda, maka di samping persamaan atau kemiripan ada perbedaan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang berasal dari bahasa Melayu. Namun demikian, bahasa Melayu mula-mula digunakan sebagai nama kerajaan tua di daerah Jambi di tepi sungai Batanghari pada abad Ke-7 yang ditaklukan oleh kerajaan Sriwijaya (Ramlan dkk., 1992: 1). Pada zaman pemerintah Sriwijaya, bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dan bahasa Nasional sampai abad ke-20. Karena adanya beberapa aspek yang membuat bahasa itu mengalami perubahan dan perkembangan, maka pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Melayu diganti menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa resmi bagi Negara Indonesia (Ramlan dkk., 1992: 3).

Pada tahun 277 M. pemerintah Sriwijaya telah masuk menaklukkan Negeri Patani (Thailand Selatan) serta membawa Bahasa Melayu dan Agama Budha. Zaman pemerintah Sriwijaya inilah pertama kali bahasa Melayu masuk ke Negeri Patani (Al-Fatoni, 2001: 70).

Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa menurut sarananya, begitu juga dengan bahasa Melayu Patani yang memiliki ragam bahasa menurut sarananya. Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Bahasa Melayu Patani dapat wujud sampai sekarang ini karena mereka bertutur melalui turun-temurun; bahasa Melayu Patani memiliki bunyi

Menurut Ramlan (1978:19) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumahan* dari bentuk dasar *rumah*. Kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*, kata ulang *jalan-jalan* dibentuk dasar *berjalan*, kata ulang *bolak-balik* dari bentuk dasar *balik*. Setiap kata ulang sudah tentu memiliki bentuk dasar. Kata-kata seperti *sia-sia*, *alun-alun*, *mondar-mandir*, *compang-camping*, *huru-hara*, dalam

tinjauan deskriptif tidak dapat digolongkan kata ulang karena sebenarnya tidak ada satuan yang diulang. Dari deretan morfologik dapat ditentukan bahwa sesungguhnya tidak ada satuan yang lebih kecil dari kata-kata tersebut. Deretan morfologik antara lain: pertemuan, penemuan, bertemu, ketemu, ditemukan, menemukan, mempertemukan dan sebagainya. Tidak semua kata ulang dapat dengan mudah ditentukan bentuk dasarnya. Dari pengamatan, dapatlah dikemukakan dua petunjuk dalam menentukan bentuk dasar bagi kata ulang yaitu *pertama* pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata, maksudnya bahwa bentuk dasar bagi kata ulang itu harus sesuai dengan golongan kata tersebut. *Kedua* bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan identifikasi masalah akan diperoleh penjelasan yang lebih konkret tentang sasaran yang akan diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Perbandingan Sistem reduplikasi kata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan meneliti yaitu;

1. Perbandingan sistem reduplikasi kata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani (Thailand selatan) belum pernah dilakukan selama penulis belajar di kampus UMSU Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Perbandingan sistem reduplikasi kata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani (Thailand selatan) perlu dilakukan, mengingat kedua bahasa tersebut berasal dari serumpun melayu.
3. Perbandingan sistem reduplikasi kata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani (Thailand selatan) dapat di lihat pada perbedaan dan kemiripan reduplikasi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas permasalahan yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana yang termasuk dalam lingkungan permasalahan dan mana yang tidak (Djojuroto dan Sumaryati, 2000:26).

Berdasarkan identifikasi di atas, penelitian ini memfokuskan pada masalah ”Perbandingan sistem reduplikasi kata bahasa indonesia dengan bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu ;

1. Bagaimana perbedaan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah salah satu yang ingin dicapai. Dengan demikian, tujuan menjadi arah dan petunjuk dari aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan kontribusi untuk pembaca, khususnya penutur bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahasa perbandingan bagi guru bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani.
2. Sebagai kajian teoretis bagi peneliti reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis adalah hasil beberapa rasional yang dituangkan secara tertulis dan terdiri dari aspek-aspek yang terdapat dalam masalah atau pendapat yang pernah ditemukan dalam susunan para ahli, kemudia dipadukan agar menjadi yang baik. Dalam suatu penelitian, kerangka teoretis pendukung dalam suatu penelitian.semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat sedikitnya oleh pemikiran para ahli yang berkompeten.penggunaan teori-teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran.

Bahasa ialah “sistem lambang Bahasa ialah “sistem lambang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri” Kentjono Djoko, 1982 dalam (Chaer, 1994 : 32). Bahasa Melayu merupakan bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia dan Juga digunakan oleh Sebagian besar penduduk masyarakat Patani Khusus Selatan Thailand sejak masa dahulu.Pada daerah-daerah tertentu, sampai sekarang bahasa Melayu tetap dipertahankan oleh sebagian besar penduduknya.

B. Hakikat Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘ bentuk ‘ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu’ mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentuk kata; sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup’. Memang selain bidang kajian linguistik, di dalam kajian biologi ada juga digunakan istilah morfologi. Kesamaannya, sama-sama mengkaji tentang bentuk. Kalau dikatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Lalu, pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan sebagainya. Jadi ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam peraturan, makna bentuknya dapat dikatakan berterima, tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima. Keberterimaan atau ketidak berterimaan bentuk itu dapat juga karena

alasan sosial. Namun, di sini, dalam kajian morfologi, alasan sosial itu kita singkirkan dulu; yang kita perhatikan atau perhatikan atau pedulikan adalah alasan gramatikal semata. Alasan sosial masuk dalam kajian sosiolinguistik (Chaer; 2004).

1. Reduplikasi Morfologi

Reduplikasi dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa berafiks dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh dan pengulangan berubah bunyi dan pengulangan sebagian.

1.1 Pengulangan Akar

Bentuk dasar yang berupa akar memiliki tiga macam proses pengulangan, yaitu pengulangan utuh, pengulangan sebagian dan pengulangan dengan perubahan bunyi.

1. Pengulangan utuh, artinya bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu. Misalnya, meja-meja (bentuk dasar meja), kuning-kuning (bentuk dasar kuning), makan-makan (bentuk dasar makan), kalau-kalau (bentuk dasar kalau) dan sungguh-sungguh (bentuk dasar sungguh).
2. Pengulangan sebagian, artinya yang diulang dari bentuk dasar itu hanya salah satu suku katanya saja (dalam hal ini suku awal kata) disertai dengan “pelemahan” bunyi. Misalnya, leluhur (bentuk dasar luhur), tetangga (bentuk dasar tangga), jari (bentuk dasar Jari), lelaki (bentuk dasar laki). Perlu dicatat bentuk dasar dalam pengulangan sebagian ini dapat juga diulang secara utuh, tetapi dengan perbedaan makna gramatikalnya. Bandingkan

- Leluhur → luhur-luhur
- Tetangga → tangga-tangga
- Jejari → jari-jari
- Lelaki → laki-laki

3. Pengulangan dengan perubahan bunyi, artinya bentuk dasar itu diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi. Yang berubah bisa bunyi vokalnya dan bisa pula bunyi konsonannya. Bentuk yang berubah bunyi bisa menduduki unsure pertama, bisa juga menduduki unsur kedua. Contoh kelompok (a) yang berubah unsur pertamanya dan contoh kelompok (b) yang berubah unsur keduanya.

(a) Bolak-baik

Larak-lirik

Langak-longok

Kelap-kelip

Corat-coret

(b) Ramah-tamah

Lauk-pauk

Sayur-mayur

Serba-serbi

Tindak-tanduk

4. Pengulangan dengan infiks, maksudnya sebuah akar diulang tetapi diberi infiks pada unsur ulangannya. Perhatikan contoh berikut :

- Turun-temurun
- Tali-temali
- Sina-seminar
- Gunung-gemunung

1.2 Pengulangan Dasar Berafiks

Pengulangan dasar berafiks'. Namun, di sini perlu diperhatikan adanya tiga macam proses afiksasi dan reduplikasi.

Pertama, sebuah akar diberi afiks dulu, baru kemudian diulang atau direduklifikasi. Misalnya, pada akar lihat mula-mula diberi prefiks me- menjadi melihat, baru di ulang menjadi bentuk melihat-lihat.

Kedua, sebuah akar direduklifikasi dulu, baru kemudian diberi afiks. Misalnya akar jalan mula-mula di ulang menjadi jalan-jalan, baru kemudian diberi prefiks ber- menjadi berjalan-jalan.

Ketiga, sebuah akar diberi afiks dan diulang secara bersama. Misalnya, pada akar minggu diberi prefiks ber- dan proses pengulangan sekaligus menjadi bentuk berminggu-minggu.

1.3 Reduplikasi Kompositum

Kompositum, gabungan kata, kata majemuk atau entah apa lagi namanya secara umum dapat diberikan atas (a) yang kedua unsurnya sederajat, seperti tua muda, ayam itik dan tikar bantal : dan (b) yang kedua unsurnya tidak sederajat seperti rumah sakit, surat kabar dan eras kepala. Reduplikasi terhadap dasar kompositum dilakukan dalam dua cara : pertama, dilakukan secara utuh dan kedua, dilakukan secara sebagian. Reduplikasi secara utuh dilakukan terhadap.

(a) kompositum yang kedua unsurnya sederajat dan (b) kompositum yang kedua unsurnya tidak sederajat memiliki makna idiomatikal. Berikut adalah contoh yang direduklifikasi secara utuh :

- Ayam itik-ayam itik

- Kasur bantal-kasur bantal
- Tua muda-tua muda
- Tebal telinga-tebal telinga
- Buah bibir-buah bibir

C. Pengertian Reduplikasi

Menurut KBBI (2008:1153) Proses pengulangan atau reduplikasi adalah proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata, seperti kata rumah-rumah, tetamu, bolak-balik.

Menurut M.Ramlan (1983:55), proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. berpendapat bahwa pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Sedangkan menurut Muslich (1990:48), proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

Menurut Muslich (1990:48) Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afik maupun tidak. Contoh: gunung-gunung, menari-nari, gerak-gerik dan sebagainya.

1. Jenis Reduplikasi

Jenis pengulangan ini didasarkan pada bagaimana bentuk dasar kata ulang itu diulang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata dalam bahasa Indonesia ada empat jenis pengulangan yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan kombinasi, dengan pengulangan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

1.1 Pengulangan Seluruh

Yang dimaksud dengan pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem. Misalnya dapat dilihat pada berikut.

Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Seluruh
Batu	Batu-batu
Sembilan	Sembilan-sembilang
Persatuan	Persatuan-persatuan
Pembangunan	Pembangunan-pembangunan
Satuan	Satuan-satuan

Dari contoh di atas terlihat bahwa bentuk dasar dari pengulangan seluruh ada yang bermorfem tunggal (*misalnya batu, sembilan*) kompleks (*misalnya persatuan, pembangunan, dan satuan*).

1.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Sebagai contohnya, lihat table berikut !

Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Sebagian
Memanggil	Memanggil-manggil ; panggil-memanggil
Menulis	Menulis-nulis
Mengukur	Mengukur-ukur
Membersihkan	Membersih-bersihkan
Mempertunjukkan	Menpertunjuk-tunjukkan
Ditulis	Ditulis-tulis
Dilambaikan	Dilambai-lambaikan
Dipertunjukkan	Dipertunjuk-tunjukkan
Berlari	Berlari-lari
Berkata	Berkata-kata
Terguling	Berguling-guling
Minuman	Minum-minuman
Perlahan	Perlahan-lahan
Seakan	Seakan-akan

1.3 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Yang dimaksud dengan pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara

bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti kata ulang *mobil-mobilan* misalnya, merupakan hasil pengulangan bentuk dasar dengan penambahan afiks. Bentuk dasar kata ulang itu adalah *mobil*, tetapi bukan * *mobilan* atau *mobil-mobil*. Dikatakan demikian. Sebab *mobilan* tidak pernah dijumpai dalam pemakaian sehari-hari, sedangkan *mobil-mobil* yang berarti ‘banyak mobil’ tidak ada kesenambungan arti dengan *mobil-mobilan* yang berarti ‘menyerupai mobil’. Apabila kita kurang cermat, kita pasti akan terkecoh dengan kata ulang *makan-makanan*. Kata ulang ini tergolong jenis pengulangan sebagian sebab bentuk *makan* berjenis KK, sedangkan *makan-makanan* berjenis KB yang artinya ‘ banyak jenis makanan’. Di dalam bahasa Indonesia ada beberapa imbuhan yang dapat bergabung secara bersama-sama dengan pengulangan bentuk membentuk satu arti, yaitu {-an}, {ke-an}, dan {se-nya}. Misalnya terlihat pada table berikut.

Bentuk Pengulangan dan Dasar + Pembubuhan Afiks	=Hasil Pengulangan
Rumah +(pengulangan) –an	= rumah-rumahan
Kuda + (pengulangan) –an	= kuda-kudaan
Kuning +ke (pengulangan) –an	= kekuning-kuningan
Hijau +ke (pengulangan) –an	= kehijau-hijauan
Baik +se (pengulangan) –nya	= sebaik-sebaiknya
Lincih +se (pengulangan) –nya	= selincih-lincihnya

Dari contoh di atas, terlihat bahwa umumnya bentuk dasar pengulangan sebagian berupa morfem kompleks yang berafiks. Selain itu, ada kecenderungan mengalami proses morfologi, misalnya *warna, kemas, tunjuk, satu, tulis, ukur*, dan sebagainya.

1.4 Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Yang dimaksud dengan pengulangan dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Pengulangan jenis ini sudah tidak produktif lagi dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan hasil perbandingan, masih dapat dibuktikan bahwa pengulangan jenis ini memang ada dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata ulang gerak-gerak. Telah diketahui bahwa kata ulang itu berbentuk dasar gerak setelah dibandingkan dengan bentuk-bentuk, misalnya *mengerakkan, digerakkan, penggerakan*, fonem /a/ pada bentuk dasarnya diubah menjadi fonem /i/ sehingga pengulangan menjadi gerak. Begitu juga *sayur-mayur*; bentuk dasar kata ulang itu adalah *sayur* yang mengalami pengulangan dengan perubahan fonem /s/ menjadi fonem /m/.

2. Makna Reduplikasi

Bahawa dalam reduplikasi morfemis terjadi perubahan makna gramatikal. Dari sudut pandang yang lain. Dalam hal ini dilihat dari sudut semantis, dapat dibedakan reduplikasi morfemis yang bersifat non-idiomatis dan bersifat idiomatis. Jelas bahwa reduplikasi non-idiomatis menyangkut reduplikasi yang makna leksikal dari bentuk dasarnya tidak berubah. Reduplikasi idiomatis adalah reduplikasi yang maknanya tidak sama dengan makna leksikal komponen-komponennya. Dalam

bahasa Indonesia jumlahnya memang tidak terlalu banyak. Beberapa contoh di antaranya ialah hati-hati, kuda-kuda, mata-mata dan otak-otak. Seperti halnya afikasi, pemerian petanda-petanda reduplikasi dilakukan dengan memadukan kelas atau perubahan kelas leksem dan makna gramatikal : dan makna gramatikal diungkapkan secara impresionistis, sebagaimana dipraktekkan dalam tata bahasa tradisional.

3. Ciri Bentuk Dasar Kata Ulang

Dalam proses pengulang, yang dimaksud dengan bentuk dasar ialah bentuk linguistik yang diulang yang menjadi dasar dari proses pengulangan. Untuk menentukan bentuk dasar dari kata ulang seperti sepeda-sepeda, pembangunan-pembangunan, muda-muda dan perbaikan-perbaikan tidaklah sukar, yaitu akan mengalami kesulitan menentukan bentuk dasar dari kata ulang yang lebih pelik dari pada yang dicontohkan di atas, misalnya mengucap-ucapakan, minum-minuman, sayur-sayuran. Untuk itulah, kita perlu mengetahui sekadarnya tentang cirri-ciri bentuk kata ulang bahasa Indonesia.

D. Hakikat Morfologi Bahasa Melayu

Secara umumnya tatabahasa dalam bahasa Melayu mencakupi dua bidang, yaitu morfologi dan sintaksis (Nik Safiah Karim et al.,2004). Morfologi ialah bidang yang mengkaji struktur, pembentukan kata dan golongan kata. Dalam morfologi, unit terkecil yang mempunyai makna dan tugas nahu ialah morfem. Anda juga perlu mengetahui maksud istilah morfem dan kata. Hal ini demikian kerana kedua-duanya adalah berbeza dari segi fungsi dan konsep. Morfologi ialah ilmu yang membicarakan struktur, bentuk dan golongan kata, serta cara perkataan diwujudkan daripada bunyi

bahasa dan pengaruhnya terhadap makna kata. Di dalam morfologi, morfem ialah unit terkecil yang menjadi unsur perkataan. Sekiranya kata tidak boleh dipecahkan kepada unit bermakna atau nahu yang lebih kecil, maka kata-kata tersebut terdiri daripada satu unit atau satu morfem. Misalnya *makan*. *Makan* tidak akan berfungsi dan memberi makna jika dipecahkan kepada *madan kan*. Sebaliknya, kata *dimakan* boleh dipecahkan kepada dua morfem, iaitu *di* dan *makan*. Kesimpulannya, perkataan boleh terdiri daripada beberapa morfem.

1. Jenis Kata Ganda (Ulang) Melayu

Kata ganda ialah kata yang terbentuk daripada kata yang digandakan, sama ada sebahagian atau seluruhnya.

Kata ganda terdiri daripada:

1. Kata ganda seluruh
2. Kata ganda semu
3. Kata ganda separa
4. Kata ganda bersajak atau berima
5. Kata ganda berimbuan.

1.1 Kata Ganda (Ulang) Seluruh

Kata ganda seluruh ialah kata dasar yang digandakan seluruhnya. Kata dasarnya boleh mengambil bentuk kata nama, kata adjektif, kata kerja, atau kata keterangan. Kata ganda seluruh digabungkan dengan tanda sempang (-).

Gandaan kata nama	Gandaan kata kerja	Gandaan kata adjektif
buku-buku	baring-baring	awal-awal
kereta-kereta	jalan-jalan	bulat-bulat
pagi-pagi	pandang-pandang	manis-manis

1.2 Kata Ganda (Ulang) Semu

Kata ganda semu mempunyai makna yang khusus, umpamanya: biri-biri, kanak-kanak, kupu-kupu.

Serupa dengan kata ganda seluruh, kata ganda semu ialah kata dasar yang juga digandakan seluruhnya, dan digabungkan dengan tanda sempang (-). Bagaimanapun berbeza dengan kata ganda seluruh, kata dasarnya hanya mengambil bentuk kata nama. Kata ganda dengan sendirinya membawa maksud tunggal atau jamak.

1.3 Kata Ganda (Ulang) Separa

Kata ganda separa terbentuk apabila sebahagian daripada kata saja yang digandakan. Semua kata ganda separa terdiri daripada kata nama, khususnya yang memberi maksud kepada benda atau konsep yang memiliki sifat atau keserupaan dengan kata dasar. Misalnya:

- Cecair (mana-mana bahan yang berada dalam keadaan cair, seperti air atau bendalir).
- Kekunci (butang untuk menaip dari komputer, diilhamkan dari perkataan Inggeris *key* yang juga bermaksud kunci).

- Lelangit ("langit" atau daerah teratas dalam rongga mulut).

1.4 Kata Ganda (Ulang) Bersajak /Berima

Kata ganda bersajak atau berima ialah kata ganda yang mengalami persamaan atau penyesuaian bunyi (rima) di pangkal, di hujung, atau seluruhnya apabila digandakan. Contohnya:

1. Persamaan bunyi dipangkal: lalu-lalang, beli-belah, dentam-dentum, bengkok-bengkok, desas-desus, dan sebagainya.
2. Persamaan bunyi dihujung: karut-marut, cerai-berai, calar-balar, dan sebagainya.
3. Penyesuaian bunyi seluruhnya: compang-camping, dolak-dalik, huyung-hayang dan selok-belokdan sebagainya.

1.5 Kata Ganda (Ulang) Berimbuhan

Kata ganda berimbuhan atau menyalin terhasil dengan membubuh imbuhan di mana-mana tempat dalam kata ganda.

- Imbuhan awalan di awal kata: tergesa-gesa, berpura-pura.
- Imbuhan awalan selepas tanda sengkang: tahu-menahu, kejar-mengejar.
- Imbuhan akhiran di akhir kata: barang-barangan, terang-terangan.
- Apitan seluruh kata ganda: tergilagilakan, menghuru-harakan.

Tabel 2.1

Perbedaan Reduplikasi Kata bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani

(1) Pengulangan Seluruh

(BI)	(BMPT)
Cantik = Cantik – cantik	Comel = Comel – comel
Apa = Apa - apa	Apo = Apo – apo

(2) Pengulangan Sebagian

(BI)	(BMPT)
Menulis = Menulis-nulis	Menulis = Menulis-nulis
Awal = Berawal –awal	Mula = Bermula- mula

(3) Pengulangan Kombinasi,dengan Pengulangan Afiks

(BI)	(BMPT)
Buah = Buah-buahan	Buoh = Buoh - buohan
Wangi = Wangi-wangian	Bau = Bau- bauan

(4) Pengulangan dengan Perubahan Fonem

(BI)	(BMPT)
Gerak = Gerak-gerak	Gerok = Gerok-geri

Sayur = Sayur-mayur	Sayor = Sayor-mayor
---------------------	---------------------

(5) Pengulangan (Kata Ganda) Semu

(BI)	(BMPT)
Gula = Gula-gula	Gulo = Gulo-gulo

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian-rangkaian logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperoleh letak masalah yang tepat. proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. berpendapat bahwa pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Sedangkan menurut Muslich (1990:48), proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

F. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas hipotesis pada penelitian ini adalah “Perbandingan Sistem Reduplikasi Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Penelitian Studi Perpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai bulan November sampai dengan bulan April tahun 2017. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■																							
2.	Menulis Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4.	Saminar Proposal.													■											
5.	Perbaiki proposal														■	■	■								

Perbandingan sistemreduplikasi kata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan).

D. InstrumenPenelitian

Instrumen penelitian non tes dokumentasi buku-buku Morfologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani.

E. Teknik Analisis Data

1. Deskripsikan Sistem Reduplikasi Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.
2. Membandingkan Sistem Reduplikasi Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.
3. MengumpulkanSistem Reduplikasi Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam deskripsi data ini penulis membicarakan data yang diperoleh dari lapangan. Data ini menggambarkan Perbandingan Sistem Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani (Thailand Selatan). Yang berdasarkan 3 golongan (1). kata ulang berbentuk dasar 1.1 kata ulang utuh, 1.2 kata ulang sebagian, 1.3 kata ulang dengan berubah bunyi, 1.4 kata ulang dengan infiks, (2). Kata ulang berdasar makna dan berbentuk , 2.1 kata ulang bermakna mirip atau agak, 2.2 kata ulang bermakna jamak ,2.3 kata ulang bermakna macam-macam, 2.4 kata ulang bermakna saling, 2.5 kata ulang bermakna intensitas, 2.6 kata ulang bermakna kolektif atau bilangan, 2.7 kata ulang bermakna keadaan atau situasi, 2.8 kata ulang bermakna tidakan yang dilakukan berkali-kali, 2.9 kata ulang bermakna kegiatan, (3). Kata ulang berdasar bentuk fonem, 3.1 Dwipurwa (kata ulang sebagian), 3.2 Dwilingga (kata ulang atau penuh),3.3 dwilingga saling suara (berubah bunyi), 3.4 kata ulang berimbuhan.

1. Kata Ulang Bentuk Dasar

1.1 Kata Ulang Utuh

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang utuh dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Perbandingan Sistem Reduplikasi Berdasarkan Kata Ulang Utuh Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Meja-meja	Meja-meja
2.	Kuning-kuning	Kuning-kuning
3.	Makan-makan	Makan-makan
4.	Kalau-kalau	Kalu-kalu
5.	Sungguh-sungguh	Sungguh-sungguh
6.	Angkat-angkat	Angkek-angkek
7.	Bakar-bakar	Baka-baka
8.	Balik- balik	Kelik-kelik
9.	Baring-baring	Giring-giring
10.	Beri –beri	Beri-beri
11.	Belah-belah	Beloh-beloh

12.	Datang-datang	Mari-mari
13.	Dengar-dengar	Denga-denga
14.	Duduk-duduk	Duduk-duduk
15.	Hapus-hapus	Hapus-hapus
16.	Hitung-hitung	Bilang-bilang
17.	Jalan-jalan	Jalan-jalan
18.	Keluar-keluar	Tubek-tubek
19.	Jatuh-jatuh	Jatuh-jatuh
20.	Lupa-lupa	Lupa-lupa
21.	Mimpi-mimpi	Ngiga-ngiga
22.	Potong-potong	Kerak-kerak
23.	Sabar-sabar	Soba-soba
24.	Tidur-tidur	Tido-tido
25.	Mulai-mulai	Mulai-mulai

Tabel 4.1 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan kata ulang utuh ini terlihat pada bentuk pengucapan ada yang tidak sama.

1.2 Kata Ulang Sebagian

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang sebagian dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Sebagian Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Leluhur → Luhut-luhur	Leluhur → Luhut-luhur
2.	Tetangga → Tangga-tangga	Tetangga → Tangga-tangga
3.	Jejari → Jari-jari	Jejari → Jari-jari
4.	Lelaki → Laki-laki	Lelaki → Laki-laki
5.	Gegendang → gendang- gendang	Gegendang → gendang- gendang
6.	Kekuda → kuda- kuda	Kekuda → kuda- kuda
7.	Lelangit → lagit –lagit	Lelangit → lagit –lagit
8.	Tetamu → tamu- tamu	Tetamu → tamu- tamu
9.	Lelabu → labu –labu	Lelabu → labu –labu
10.	Pepohon → pohon- pohon	Pepohon → pohon- pohon

Tabel 4.2 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan kata ulang sebagian ini terlihat pada bentuk pengucapan reduplikasi yang sama.

1.3 Kata Ulang Dengan Perubahan Bunyi

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang dengan perubahan bunyi dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang dengan Berubah Bunyi Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Bolak-balik	Bolak-balik
2.	Larak-lirik	Larak-lirik
3.	Langok-longok	Langok-longok
4.	Kelap-kelip	Kelap-kelip
5.	Corat-coret	Corat-coret
6.	Ramah-tamah	Ramah-tamah
7.	Sayur-mayur	Sayur-mayur
8.	Serba-serbi	Serba-serbi

9.	Tindak-tanduk	Tindak-tanduk
10.	Kuih-muih	Kuih-muih

Tabel 4.3 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan kata ulang dengan berubah bunyi ini terlihat pada bentuk pengucapan reduplikasi yang sama.

1.4 Kata Ulang dengan Infiks

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang dengan infiks dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang dengan Infiks Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Terun-temurun	Terun-temurun
2.	Tali-temali	Tali-temali
3.	Sinar-seminar	Sinar-seminar
4.	Gunung-gemunung	Gunung-gemunung
5.	Tunjuk-telunjuk	Tunjuk-telunjuk
6.	Gegar-gelegar	Gegar-gelegar

7.	Tapak-telapak	Tapak-telapak
8.	Sidik-selidik	Sidik-selidik
9.	Gembung-gelembung	Gembung-gelembung
10.	Patuk-pelatuk	Patuk-pelatuk
11.	Jajah-jalajah	Jajah-jalajah
12.	Getar-gemetar	Getar-gemetar
13.	Kerlip-kemerlip	Kerlip-kemerlip
14.	Gerlap-gemelap	Gerlap-gemelap
15.	Kelut-kemelut	Kelut-kemelut
16.	Serbak-semerbak	Serbak-semerbak
17.	Santan-semantun	Santan-semantun
18.	Silir-semilir	Silir-semilir
19.	Cerlang-cemerlang	Cerlang-cemerlang
20.	Jari-jemari	Jari-jemari
21.	Suling-seruling	Suling-seruling
22.	Kudung-kerudung	Kudung-kerudung
23.	Panjat-peranjat	Panjat-peranjat
24.	Gigi-gerrigi	Gigi-gerrigi

Tabel 4.4 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan kata ulang dengan infiks ini terlihat pada bentuk pengucapan reduplikasi yang sama.

2. Kata Ulang Berdasarkan Makna Yang Terbentuk

2.1 Kata Ulang Bermakna Mirip atau Agak

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang bermakna mirip atau agak dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna Mirip atau Agak Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Kekanak-kanakan	Kebudak-kebudakan
2.	Kuda-kudaan	Kuda-kudaan
3.	Mobil-mobilan	Kereta-keretaan
4.	Kebapak-bapakan	Keayah-ayahkan
5.	Kemerah-merahan	Kemaren-marenkan
6.	Jumpat-jumputan	Ambil-ambilkan

7.	Sakit-sakitan	Sakit-sakitan
8.	Kebarat-baratan	Kebarat-baratan
9.	Kehijau-kehijauan	Kehijauh-hijauan
10.	Kesatu-kesatuan	Kesatu-kesatuan

Tabel 4.5 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan Kata Ulang Bermakna Mirip atau Agak ini terlihat pada bentuk pengucapan yang tidak sama, tetapi maknanya sama.

2.2 Kata Ulang Bermakna Jamak

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang bermakna jamak dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna Jamak Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Ibu-ibu	Ibu-ibu
2.	Bapak-bapak	Bapak-bapak
3.	Buku-buku	Buku-buku

4.	Rumah-rumah	Rumah-rumah
5.	Motor-motor	Mutu-mutu
6.	Hewan-hewan	Binatang-binatang
7.	Barang-barang	Barang-barang
8.	Murid-murid	Murid-murid
9.	Dokter-dokter	Dokter-dokter
10.	Sapi-sapi	Lembu-lembu
11.	Anak-anak	Anak-anak
12.	Baju-baju	Baju-baju
13.	Bintang-bintang	Bintang-bintang
14.	Obat-obat	Obat-obat
15.	Pohon-pohon	Pohon-pohon
16.	Sungai-sungai	Sungai-sungai
17.	Gigi-gigi	Gigi-gigi
18.	Meja-meja	Meja-meja
19.	Lampu-lampu	Pelita-pelita
20.	Istana-istana	Istana-istana

Tabel 4.6 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan Kata

Ulang makna jamak ini terlihat pada bentuk pengucapan reduplikasi ada yang sama dan maknanya pun sama.

2.3 Kata Ulang Bermakna Macam-Macam

Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan sistem reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani berdasarkan kata ulang bermakna macam-macam dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

**Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna
Macam-Macam Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa
Melayu Patani**

No.	BI	BMPT
1.	Batu-batuan	Batu-batue
2.	Tumbuhan-tumbuhan	Tumbuhae-tumbuhae
3.	Buah-buahan	Buoh-buohae
4.	Pepohonan	Pepohonae
5.	Sayur-mayur	Sayur-mayor
6.	Obat-obatan	Obat-obatae
7.	Warna-warni	Warna-warni
8.	Bintang-bintangan	Bintang-bintangan

9.	Gunting-guntingan	Gunting-guntingae
10.	Rumput-rumputan	Rumput-rumputae

Tabel 4.7 Menggambarkan perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Perbandingan reduplikasi yang berdasarkan Kata Ulang bermakna macam-macam ini terlihat pada bentuk pengucapan di segi vokal bahasa melayu patani di belakangnya tidak sama.

Tabel 4.8

Perbandingan Sistem Reduplikasi Berdasarkan Kata Ulang Bermakna Saling Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

2.4 Kata Ulang Bermakna Saling

No.	BI	BMPT
1.	Bermaaf-maafan	Bermaaf-maafan
2.	Bersalam-salaman	Bersalam-salaman
3.	Pukul-memukul	Pukul-memukul
4.	Pandang-memandang	Pandang-memandang
5.	Lihat-melihat	Lihat-melihat
6.	Tembak-menembak	Tembak-menembak
7.	Tikam-menikam	Tikam-menikam
8.	Tuduh-menuduh	Tuduh-menuduh

9.	Tikam-menikan	Tikam-menikan
----	---------------	---------------

2.5 Kata Ulang Bermakna Intensitas

Tabel 4.9

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang bermakna Intensitas Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Kuat-kuat	Kuat-kuat
2.	mondar-mandir	mondar-mandir
3.	berjam-jam	berjam-jam
4.	jalan-jalan	jalan-jalan
5.	makan-makan	makan-makan
6.	bolak-balik	bolak-balik

2.6 Kata Ulang Bermakna Kolektif atau Bilangan

Tabel 4.10

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna Kolektif atau Bilangan Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Satu-satu	Satu-satu
2.	Dua-dua	Duo-duo
3.	Tiga-tiga	Tigo-tigo
4.	Empat-empat	Pat-pat
5.	Lima-lima	Limo-limo
6.	Enam-enam	Nam-nam
7.	Tujuh-tujuh	Tujoh-tujoh
8.	Delapan-delapan	lapan-lapan
9.	Sembilan-sembilan	Sembilan-sembilan
10.	Sepuluh-sepuluh	Sepuluh-sepuluh
11.	Sebelah-sebelah	Sebelah-sebelah
12.	Duabelas –duabelas	Duobelas –duobelas
13.	Tigabelas-tigabelas	Tigobelas-tigobelas
14.	Empatbelas-empatbelas	Patbelas-patbelas

15.	Limabelas-limabelas	Limobelas-limobelas
16.	Enambelas-enambelas	Nambelas-nambelas
17.	Tujuhbelas-tujuhbelas	Tujohbelas-tujohbelas
18.	Delapanbelas-delapanbelas	lapanbelas-lapanbelas
19.	Sembilanbelas-senbilanbelas	Sembilanbelas-senbilanbelas
20.	Duapuluh-duapuluh	Duopuluh-duopuluh

2.7 Kata Ulang Bermakna Keadaan atau Situasi

Tabel 4.11

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna Keadaan atau Situasi Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Hidup-hidup	Hidup-hidup
2.	Mentah-mentah	Mentah-mentah
3.	Merah-merah	Merah-merah
4.	Panjang-panjang	Panjang-panjang
5.	Duduk-duduk	Duduk-duduk
6.	Baring-baring	Ngiring-ngiring
7.	Tidur-tidur	Tido-tido

8.	Pendek-pendek	Panak-panak
9.	Dekat-dekat	Dekat-dekat
10.	Jauh-jauh	Jauh-jauh

2.8 Kata Ulang Bermakna Tindakan yang Dilakukan Berkali-Kali

Tabel 4.12

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna Tindakan yang Dilakukan Berkali-kali Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Sering-sering	Sering-sering
2.	Berkali-kali	Berkali-kali
3.	Terus-menerus	Terus-menerus

2.9 Kata Ulang Bermakna Kegiatan

Tabel 4.13

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Bermakna
Bahaskegiatan Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Masak-memasak	Masak-memasak
2.	Jahit-menjahit	Jahit-menjahit
3.	Tukar-menukar	Tukar-menukar
4.	Buat-menbuat	Buat-menbuat
5.	Baca- membaca	Baca- membaca
6.	Tulis-menulis	Tulis-menulis
7.	Makan-memakan	Makan-memakan
8.	Pergi-berpergi	Pergi-berpergi
9.	Mandi-memamdi	Mandi-memamdi
10.	Tolong-menolong	Tolong-menolong

3. Kata Dasar Berbentuk Fonem

3.1 Dwipurwa (Kata Ulang Sebagian)

Reduplikasi atas suku kata awal. Vokal dari suku kata awal mengalami pelemahan dan bergeser ke posisi tengah menjadi e pepet

Tabel 4.14

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Dwipurwa (Kata Ulang Sebagian) Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Tetangga	Tetangga
2.	Leluhur	Leluhur
3.	Leluasa	Leluasa

3.2 Dwilingga (Kata Ulang Utuh atau Penuh)

Reduplikasi atas seluruh bentuk dasar (bisa kata dasar maupun kata berimbuhan).

Tabel 4.15

Perbandingan Sistem Reduplikasi Berdasarkan Kata Ulang Dwilingga (Kata Ulang Utuh atau Penuh) Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Rumah-rumah	Rumah-rumah
2.	Kejadian-kejadian	Kejadian-kejadian
3.	Tangga-tangga	Tangga-tangga

3.3 Dwilingga Saling Suara (Berubah Bunyi)

Reduplikasi atas seluruh bentuk dasar yang salah satunya mengalami perubahan suara pada suatu fonem atau lebih

Tabel 4.16

Perbandingan Sistem Reduplikasi Berdasarkan Kata Ulang Dwilingga Saling Suara (Berubah Bunyi) Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

1	BI	BMPT
1.	Gerak-gerak	Gerok-gerak
2.	Sayur-mayur	Sayor-mayor

3.4 Kata Ulang Berimbuhan

Reduplikasi dengan mendapat imbuhan, baik pada lingga pertama maupun pada lingga kedua.

Tabel 4.17

Perbandingan Sistem Reduplikasi Berdasarkan Kata Ulang Berimbuhan Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Bermain-main	Bermain-main
2.	Tarik-menarik	Tarik-menarik

3.5 Kata Ulang Semu

Kata yang sebenarnya merupakan kata dasar dan bukan hasil pengulangan atau reduplikasi.

Tabel 4.18

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Semu Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Laba-laba	Labo-labo
2.	Ubur-ubur	Makan-makan

3.	Undur-undur	Mundur-mundur
4.	Kupu-kupu	Gelama-gelama
5.	Empek-empek	Pat-pat

3.6 Jamak (Tak Tentu)

Tabel 4.19

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Jamak (Tak Tentu) Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Pohon-pohonan	Pohon-pohonan
2.	Buah-buahan	Buah-buahan

3.7 Menyerupai

Tabel 4.20

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Menyerupai Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Kuda-kuda	Kuda-kuda
2.	Anak-anakan	Anak-anakan

3.	Langit-langit	Langit-langit
4.	Mobil-mobilan	Kereta-kereta
5.	Rumah-rumahan	Rumah-rumahan
6.	Kayu-kayuan	Kayu-kayuan

3.8 Intensitas (Kualitas, Kuantitas, atau Frekuensi)

Tabel 4.21

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Intensitas (Kualitas, Kuantitas, atau Frekuensi) Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Kuat-kuat	Kuat-kuat
2.	Kuda-kuda	Kuda-kuda
3.	Mondar-mandir	Mondar-mandir

3.9 Dalam Keadaan

Tabel 4.22

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang dalam Keadaan Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Mentah-mentah	Mentah-mentah
2.	Hidup-hidup	Hidup-hidup

3.10 Walaupun (Meskipun)

Tabel 4.23

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Walaupun (Meskipun) Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Kecil-kecil	Halus-halus

3.11 Perihal

Tabel 4.24

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Perihal Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Masak-memasak	Masak-memasak
2.	Jahit menjahit	Jahit menjahit

3.12 Tindakan untuk Bersenang-Senang

Tabel 4.25

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Tindakan untuk Bersenang-Senang Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Makan-makan	Makan-makan
2.	Duduk-duduk	Duduk-duduk
3.	Tidur-tiduran	Tidur-tiduran
4.	Membaca-baca	Membaca-baca
5.	Berjalan-jalan	Berjalan-jalan

3.13 Tindakan yang Dilakukan Berkali-Kali

Tabel 4.26

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Tindakan yang Dilakukan dengan Berkali-Kali Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Berkali-kali	Sokmo-sokmo

3.14 Himpunan

Tabel 4.27

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Himpunan Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Berjam-jam	Berjam-jam
2.	Berhari-hari	Berhari-hari

3.15 Perbalasan (Pekerjaan)

Tabel 4.28

Perbandingan Sistem Reduplikasi berdasarkan Kata Ulang Perbalasan Bahasa Indonesia dengan Pengulangan Bahasa Melayu Patani

No.	BI	BMPT
1.	Kunjung-mengunjungi	Kunjung-mengunjungi
2.	Tuduh-menuduh	Tuduh-menuduh
3.	Tolong-menolong	Tolong-menolong

4. Analisis Data

4.1 Kata Ulang Utuh

Berdasarkan yang diperoleh terdapat perbedaan reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani.

Tabel 4.29

Menggambarkan Perbandingan Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani Ini Terlihat pada Bentuk Perbedaan Reduplikasi

No.	BI	BMPT
1.	Kalau-kalau	Kalu-kalu

2.	Angkat-angkat	Angkek-angkek
3.	Bakar-bakar	Baka-baka
4.	Balik-balik	Kelik-kelik
5.	Baring-baring	ngiring-ngiring
6.	Belah-belah	Beloh-beloh
7.	Datang-datang	Mari-mari
8.	Dengar-dengar	Denga-denga
9.	Keluar-keluar	Tubek-tubek
10.	Mimpi-mimpi	Ngiga-ngiga
11.	Potong-potong	Kerak-kerak
12.	Sabar-sabar	Saba-saba
13.	Tidur-tidur	Tido-tido

Tabel 4.29 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani terdapat perbedaan bentuk pengucapan dan penulisan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada uraian di bawah ini.

BI

Kalau-kalau {lau}

Angkat-angkat {kat}

Bakar-bakar {kar}

BMPT

Kalu-kalu {lu}

Angkek-angkek {kek}

Baka-baka {ka}

Balik-balik {ba}	Kelik-kelik {ke}
Baring-bering {ba}	ngiring-ngiring {ngi}
Belah-belah {lah}	Beloh-beloh {loh}
Datang-datang {datang}	Mari-mari {mari}
Dengar-dengar {gar}	Denga-denga {ga}
Keluar-keluar {keluar}	Tubek-tubek {tubek}
Mimpi-mimpi {mimpi}	Ngiga-ngiga {ngiga}
Potong-potong {potong}	Kerak-kerak {kerak}
Sabar-sabar {bar}	Saba-saba {ba}
Tidur-tidur {dur}	Tido-tido {do}

Uraian reduplikasi di atas menjelaskan perbedaan reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Terdapat dari bentuk pengucapan dan tulisan vokal di belakang.

Tabel 4.30

Kata Ulang Berbagai Mirip atau Agak

No.	BI	BMPT
1.	Kekanak-kanakan	Kebudak-budakan
2.	Mobil-mobil	Kereta-kereta
3.	Kebapak-bapakan	Keayah-ayahan

4.	Jumput-jumput	Ambil-ambilan
----	---------------	---------------

Tabel 4.30 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani terdapat perbedaan di segi pengucapan tidak sama.

[Kekanak-kanakan] BI = [Kebudak-budakan] BMPT

[Mobil-mobil] BI = [Kereta-kereta] BMPT

[Kebapak-bapakan] BI = [Keayah-ayahan] BMPT

[Jumput-jumput] BI = [Ambil-ambilan] BMPT

Uraian reduplikasi di atas menjelaskan perbedaan reduplikasi bahasa Indonesia dengan reduplikasi bahasa melayu patani terdapat pada bentuk pengucapan dan tulisan tidak sama. Tetapi maknanya sama.

Tabel 4.31

Kata Ulang Bermakna Jamak

No.	BI	BMPT
1.	Motor-motor	Mutu-mutu
2.	Hewan-hewan	Binatang-binatang
3.	Sapi-sapi	Lembu-lembu
4.	Lampu-lampu	Pelita-pelita

Tabel 4.31 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani terdapat perbedaan di segi pengucapan.

Motor-motor BI = Mutu-mutu BMPT

Hewan-hewanBI =Binatang-binatang BMPT

Sapi-sapi BI = Lembu-lembu BMPT

Lampu-lampuBI = Pelita-pelita BMPT

Uraian reduplikasi di atas menjelaskan perbedaan reduplikasi bahasa Indonesia dengan reduplikasi bahasa melayu patani terdapat pada bentuk pengucapan dan tulisan tidak sama. Tetapi maknanya sama.

Tabel 4.32

Kata Ulang Bermakna Kolektif atau Bilangan

No.	BI	BMPT
1.	Dua-dua	Duo-duo
2.	Tiga-tiga	Tigo-tigo
3.	Empat-empat	Pat-pat
4.	Lima-lima	Limo-limo
5.	Enam-enam	Nam-nam
6.	Tujuh-tujuh	Tujoh-tujoh
7.	Delapan-delapan	Lapan-lapan
8.	Duabelas-duabelas	Duobelas-duobelas

9.	Tigabelas-tigabelas	Tigobelas-tigobelas
10.	Empatbelas-empatbelas	Patbelas-patbelas
11.	Limabelas-limabelas	Limobelas-limobelas
12.	Enambelas-enambelas	nambelas-nambelas
13.	Tujuhbelas-tujuhbelas	Tujohbelas-tujohbelas
14.	Duapuluh-duapuluh	Duopuluh-duopuluh

Tabel 4.32 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu patani terdapat perbedaan di segi pengucapan.

BI

Dua-dua [a]

Tiga-tiga [a]

Empat-empat [e]

Lima-lima [a]

Enam-enam [e]

Tujuh-tujuh [u]

Delapan-delapan [de]

Duabelas-duabelas [a]

Tigabelas-tigabelas [a]

Empatbelas-empatbelas[em]

Limabelas-limabelas [o]

BMPT

Duo-duo [o]

Tigo-tigo [o]

Pat-pat [pat]

Limo-limo [o]

Nam-nam [nam]

Tujoh-tujoh [o]

Lapan-lapan [lapan]

Duobelas-duobelas [o]

Tigobelas-tigobelas [o]

Patbelas-patbelas [pat]

Limobelas-limobelas [o]

Enambelas-enambelas [e]	Nambelas-nambelas[nam]
Tujuhbelas-tujuhbelas [o]	Tujohbelas-tujohbelas [o]
Duapuluh-duapuluh [a]	Duopuluh-duopuluh [o]

Tabel 4.33

Kata Ulang Bermakna Keadaan dan Situasi

No.	BI	BMPT
1.	Baring-paring	Ngiring-ngiring
2.	Tidur-tidur	Tido-tido
3.	Pendek-pendek	Panak-panak

Tabel 4.33 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani terdapat perbedaan di segi pengucapan.

Baring-paring BI = Ngiring-ngiring BMPT

Tidur-tidur BI = Tido-tido BMPT

Pendek-pendek BI = Panak-panak BMPT

Uraian reduplikasi di atas menjelaskan perbedaan reduplikasi bahasa Indonesia dengan reduplikasi bahasa melayu patani terdapat pada bentuk pengucapan dan tulisan tidak sama. Tetapi maknanya sama.

Tabel 4.34

Kata Ulang Bermakna Kedaan atau Situasi

No.	BI	BMPT
1.	Baring-paring	Ngiring-ngiring
2.	Tidur-tidur	Tido-tido

Tabel 4.34 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani terdapat perbedaan di segi pengucapan.

Bariang-bariang {ba} [B] = Ngiring-ngiring {ngi} [BMPT]

Tidur-tidur {dur}[BI] = Tido-tido {do} [BMPT]

Tabel 4.35

Kata Ulang Semu

No.	BI	BMPT
1.	Laba-laba	Labo-labo
2.	Ubur-ubur	Makan-makan
3.	Undur-undur	Mundur-mundur
4.	Kupu-kupu	Gelama-gelama
5.	Empat-empat	Pat-pat

Tabel 4.35 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani terdapat perbedaan di segi pengucapan dan tulisannya. Tetapi maknanya sama.

Laba – laba [BI]	=	Labo-labo [BMPT]
Ubur-ubur [BI]	=	Makan-makan [BMPT]
Undur-undur [BI]	=	Mundur-mundur [BMPT]
Kupu-kupu [BI]	=	Pelama-gelama [BMPT]
Empat-empat [BI]	=	pat-pat [BMPT]

Tabel 4.36

Menyerupai

NO.	BI	BMPT
1.	Mobil-Mobil	Kereta-kereta

Tabel 4.36 Menjelaskan bahwa antara reduplikasi dasar bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani terdapat perbedaan di segi pengucapan dan tulisannya. Tetapi maknanya sama.

5. Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi dan analisis data bahasa melayu patani yang dibandingkan dengan bahasa Indonesia yakni di dalam bidang reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani yang meliputi atas 3 golongan reduplikasi, maka dijumpai bermacam-macam variasi, seperti persamaan dan perbedaan. Bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, karena bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu.

Berdasarkan analisis data, persamaan dan perbedaan antara reduplikasi bahasa Indonesia dengan bahasa melayu patani terjadi di sebabkan kedua bahasa itu berasal dari satu serumpun yaitu rumpun melayu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menetapkan atau menggunakan teori tentang Reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani yang meliputi atas 3 golongan (1). kata ulang berbentuk dasar 1.1 kata ulang utuh, 1.2 kata ulang sebagian, 1.3 kata ulang dengan berubah bunyi, 1.4 kata ulang dengan infiks, (2). Kata ulang berdasar makna dan berbentuk , 2.1 kata ulang bermakna mirip atau agak, 2.2 kata ulang bermakna jamak ,2.3 kata ulang bermakna macam-macam, 2.4 kata ulang bermakna saling, 2.5 kata ulang bermakna intensitas, 2.6 kata ulang bermakna kolektif atau bilangan, 2.7 kata ulang bermakna keadaan atau situasi, 2.8 kata ulang bermakna tidakan yang dilakukan berkali-kali, 2.9 kata ulang bermakna kegiatan, (3). Kata ulang berdasar bentuk fonem, 3.1 Dwipurwa (kata ulang sebagian), 3.2 Dwilingga (kata ulang atau penuh), 3.3 dwilingga saling suara (berubah bunyi),3.4 kata ulang berimbuan.

Bahasa sebagai suatu objek studi mempunyai tujuan mengelompokkan dan membeda-bedakan bahasa, diteliti berdasarkan data dan fakta pemakaian bahasa dan wilayah pemakaiannya, maka melahirkan komponen dan sup sistem. Di pihak lain arus ujaran manusia merupakan bahasa yang dianalisis atas bentuk dan bunyi serta

maknanya yang bisa dipisahkan dan dipenggal-penggal. Pemisahan dan pemenggalan ini disebut pula satuan-satuan bahasa atau unit-unit bahasa. Suatu deskripsi ilmiah tentang fonologi harus menentukan dan mencatat setiap perincian fonetik yang kecil dan sejauh mungkin dapat menampilkan semua perincian dan deskripsi final.

Dalam perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani terdapat persamaan dan juga perbedaan sebagaimana peneliti sudah memaparkan dalam bentuk tabel, maka dapat penelitian menyimpulkan bahwa dalam perbandingan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani, yakni peneliti mengelompokkan untuk memudahkan penelitian teliti maka terhadap persamaan tentang reduplikasi, perbedaan fonetik reduplikasi dan perbedaan sistem reduplikasi yang menjadi pokok perbandingan oleh penelitian.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar para pemakai bahasa memiliki sikap positif atas bahasa masing-masing. Artinya, jika pemakai kedua bahasa tersebut memiliki kesadaran yang tinggi untuk berbahasa secara baik dan benar, maka bermacam berbentuk persentuhan bahasa yang sifatnya merusak dapat diminimalisasi.
2. Untuk memberi kemudahan bagi para pengajar dan juga pembelajar kedua bahasa dalam menggali dan mempelajari ungkapan-ungkapan dari

reduplikasi tersebut, diharapkan pihak pengelola perpustakaan, khusus program bahasa Indonesia melambah koleksi buku terbaru yang berhubungan dengan kedua bahasa tersebut.

3. Dalam proses pembelajaran kedua bahasa tersebut disarankan untuk lebih sering menggunakan sistem reduplikasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patanit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fatoni, Ahmad 2001 *Pengantar sejarah Pattani* Kota Bahru May Pustaka Aman Press Sendirian Berhad.
- Chaer Abdul, *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan proses* Abdul Chaer akarta Rincka Cipta 2015.
- Djahiri. A Kokasih 2002) *Hakikat Pembelajaran AJEL (Active Joyful Effective Learning) Model Portofolio Terpadu Multi Dimension Lab PPKN FPIS.*
- Djouosuroto. Kinanti Dan Sumaryoti, 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian; bahasa dan Sastra.* Jakarta ; Nuansa.
- Kentono, Djoko (1982) *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jakarta fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Muslich, Masnur 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke arah Tata Bahasa Deskriptif* Malang YA3 Malang.
- Muslich, Masnur 2008 *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif* Jakarta Bumi Aksara.
- Nasucha, Chaizi 1997. *Peranan Informasi Pertanahan Dalam Pengelolaan PBB* Jumal Survey Dan Akuntansi Strata-1.
- Nik Sariah Karim et al 2004. *Morfologi Bahasa Melayu Dewan* Edisi Ketiga. Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Poedjosoedarma, S. 2001. *Filsafat Bahasa.* Surakarta Muhammadiyah University Press.
- Ramlan Surbakti (1992) *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rattiya Saleh 1994. *Menulis Dan Membaca Bahasa Melayu.* Bahasa Thai dan Bahasa Barat University Sri Nakrin Virod Senggora.
- Sugiyono 2016. *Metode penelitian pendidikan* Bandung alfabeta.